

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Kebun Bunga

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar di luar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIN Kebun Bunga
Alamat Madrasah	:
1) Jalan	: Pekapuran A Rt. 30 Rw. VI
2) Kelurahan	: Karang Mekar
3) Kecamatan	: Banjarmasin Timur
4) Kota	: Banjarmasin
5) Propinsi	: Kalimantan Selatan
6) Nomor telpon/ HP	: 0511 – 3663471 / 082153221432
Status Sekolah	: Negeri
NPSN/NSM	: 60723189 / 111163710004
Tahun Di Negerikan	: 1997
Akreditasi Sekolah	: A
Berdasarkan Keputusan Menteri	
Agama	: No.107 Tgl.17 Maret 1997
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Abd. Karim Jailani
SK. Kepala Madrasah	:
a. Nomor	: Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015
b. Tanggal	: 10 Maret 2015

b. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Sebelum di Negerikan (MIS Baiturahim tahun 1968 sampai 1997):

1. H. Bakeran Salman : Tahun 1968 sampai 1993

2. Hj. Mursidah : Tahun 1993 sampai 1996

3. Van Willis : Tahun 1996 sampai 1997

Setelah di Negerikan (MIN Kebun Bunga):

1. Nurjannah Arnes : Tahun 1997 sampai 2005

2. H.Yarkani Agub : Tahun 2006 sampai 2008

3. Drs. Kamal Naser : Tahun 2008 sampai 2015

4. Drs. Abd. Karim Jailani : Tahun 2015 sampai Sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kebun Bunga

a. Visi

“ Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat zuhur berjama'ah.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah.
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab.

- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

3. Data Guru dan Siswa di MIN Kebun Bunga

a. Data Guru di MIN Kebun Bunga

Jumlah guru di MIN Kebun Bunga ada 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Data Guru MIN Kebun Bunga Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala Madrasah
2.	Drs. M.Salman	Guru Tetap
3.	Zairunah,S.Ag	Guru Tetap
4.	Hj. Eliani, S.Pd.I	Guru Tetap
5.	Edy Ansyari,S.Pd.I	Guru Tetap
6.	Dra. Hj.Zainun	Guru Tetap
7.	Suriansyah,S.Pd.I	Guru Tetap
8.	Fauziah,S.Ag	Guru Tetap
9.	Rofiah,S.Pd	Guru Tetap
10.	Munawarah,S.Ag	Guru Tetap
11.	Yuliadi,S.Ag	Guru Tetap
12.	Mariatul Faujiah,S.Pd.I	Guru Tetap
13.	Hj. Misbah,S.Pd.I	Guru Tetap
14.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru Tetap
15.	H.Ahmad Kastalani, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
16.	Hamdanah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
17.	Mudari	Tata Usaha
18.	Mardani	Tata Usaha
19.	Sopiah	Tata Usaha
20.	Mega Lestari	Tata Usaha
21.	Endah Mayang Sari	Tata Usaha

b. Data Siswa di MIN Kebun Bunga

Siswa-siswi di MIN Kebun Bunga merupakan siswa yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang dilakukan setiap tahun. Jumlah siswa-siswi di

MIN Kebun Bunga pada tahun ajaran 2016/2017 ini adalah sebesar 205 siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Siswa MIN Kebun Bunga

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I A	9	11	20
Kelas I B	9	10	19
Kelas II A	9	9	18
Kelas II B	9	9	18
Kelas III A	7	10	17
Kelas III B	12	6	18
Kelas IV A	8	7	15
Kelas IV B	6	9	15
Kelas V A	11	12	23
Kelas V B	9	14	23
Kelas VI	10	9	19
Jumlah Total	99	106	205

4. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.10 WITA kecuali kelas 2, kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan mulai pukul 11.30 WITA sampai dengan pukul 14.25 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA sedangkan kelas 2 dimulai pukul 10.00 WITA sampai pukul 11.25. Setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu sebelum kegiatan belajar dimulai para siswa diwajibkan membaca surah-surah dalam *juz 'amma*, sedangkan hari jum'at membaca surah yasin.

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran Matematika kelas IV dipilih sebagai objek dalam wawancara. Nama beliau Zairunah, S.Ag, lulusan pendidikan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan S1 PAI. Beliau mulai mengajar di MIN Kebun Bunga sejak tahun 1999.

Metode yang digunakan beliau saat mengajar yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Beliau tidak mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Kesulitan yang beliau hadapi saat mengajar yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV A dan IV B di MIN Kebun Bunga tidak ada yang namanya kelas unggulan semua sama ada yang lebih pintar ada yang kurang tanggap dan sebagainya di kelas masing-masing mempunyai karakter yang sama bervariasi.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 November 2016 sampai dengan 15 November 2016.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui

kemampuan rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tidak terdapat perbedaan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KK. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 12 dan lampiran 13). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 07 November 2016	4-5	Test awal
2	Rabu, 09 November 2016	1-2	Mengenal hubungan hari, minggu, bulan, dan tahun .
3	Kamis, 10 November 2016	3-4	Menggunakan satuan waktu, hari, minggu, bulan, dan tahun dalam perhitungan.
4	Senin, 14 November 2016	4-5	Tes akhir

2. Pelaksanakan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 14 dan

lampiran 15). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 08 November 2016	4-5	Test awal
2	Rabu, 09 November 2016	4-5	Mengenal hubungan hari, minggu, bulan, dan tahun.
3	Jum'at, 11 November 2016	1-2	Menggunakan satuan waktu, hari, minggu, bulan, dan tahun dalam perhitungan.
4	Selasa, 15 November 2016	4-5	Tes akhir

D. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IVA dan kelas IV B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 07 November 2016 dan 08 November 2016.

1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat baik	4	26,66
66-80	Baik	0	0

Lanjutan Tabel 4.5

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
51-65	Cukup	5	33,33
0-50	Kurang	6	40
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 4 orang, nilai cukup 5 orang, nilai kurang 6 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 0-50 dengan frekuensi masing-masing 6 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Prsentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat baik	3	20
66-80	Baik	4	26,66
51-65	Cukup	2	13,33
0-50	Kurang	6	40
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik ada 3 orang, nilai baik 4 orang, nilai cukup 2 orang, nilai kurang sekali 6 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah

nilai antara 0-50 dengan frekuensi 6 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

2. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	58,66	22,94	526,24
Eksperimen	61,33	19,59	383,76

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 58,66, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 61,33, selisih antara nilai keduanya hanya 2,67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	0,210	0,220	Normal
Eksperimen	15	0,129	0,220	Normal

Berdasarkan 4.8 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 21 dan lampiran 22.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	526,24	1,3712	2,48	Homogen
Eksperimen	15	383,76			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,3712 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,48. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran

24, didapat $t_{hitung} = 0,34$, sedangkan $t_{tabel} = 2,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas IV A dan kelas IV B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 14 November 2016 dan 15 November 2016.

1. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat baik	7	46,66
66-80	Baik	6	40
51-65	Cukup	1	6,66
0-50	Kurang	1	6,66
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 7 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup 1 orang, nilai kurang 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 81-

100 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat baik	13	86,66
66-80	Baik	1	6,66
51-65	Cukup	1	6,66
0-50	Kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 13 orang, nilai baik 1 orang, nilai cukup 1. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 81-100 dengan frekuensi 13 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 27 dan lampiran 28.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	81,33	15,97	255,04
Eksperimen	92,66	12,22	149,32

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 81,33, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 92,66, selisih antara nilai keduanya yaitu 11, 33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	0,160	0,220	Normal
Eksperimen	15	0,274	0,220	Tidak Normal

Berdasarkan 4.12 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas kontrol adalah 0,160, sedangkan L_{tabel} adalah 0,220. L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Adapun pada kelas eksperimen L_{hitung} adalah 0,274, sedangkan L_{tabel} adalah 0,220. L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 29 dan lampiran 30.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 31, diperoleh $Z_{hitung} = -1,990$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar kedua kelas disajikan dalam tabel 4.14 berikut.

Tabel 4. 14. Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Kelas	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Peningkatan
Kontrol	58,66	81,33	22,67
Eksperimen	61,33	92,66	31,33

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 22,67 dari nilai rata-rata *pretest* 58,66 menjadi 81,33 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen meningkat 31,33 dari nilai *pretest* 61,33 menjadi 92,66 nilai rata-rata *posttest*.

G. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 92,66 yang berada pada kualifikasi sangat baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,33 yang juga berada pada kualifikasi sangat baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 11,33 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,274$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,160$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,220$, sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -1,990$, sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, dimana

hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik, serta sedikit banyaknya membuat siswa akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 31,33 dari nilai rata-rata *pretest* 61,33 menjadi 92,66 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 22,67 dari nilai rata-rata *pretest* 58,66 menjadi 81,33 nilai rata-rata *posttest*.

H. Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mengajarkan siswa belajar secara bekerjasama untuk memahami materi yang sulit dipahami. Serta dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai satu sama lain dan mendorong komunikasi antarsiswa sehingga hubungan antarsiswa semakin baik dan erat.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹ Model kooperatif tipe CRH merupakan

¹Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 49.

pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak *horay* atau yel-yel lainnya yang disukai.² Adapun penggunaan model kooperatif tipe CRH pada kelas eksperimen mampu memberikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Karena, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat untuk menjadi yang tercepat dalam menjawab pertanyaan dan apabila benar menjawab wajib meneriakan kata horay atau yel-yel kelompoknya masing-masing, serta kelompok yang dapat mengumpulkan nilai terbanyak dalam menjawab soal dengan benar hingga mampu membentuk tanda vertikal, horizontal atau diagonal pada lembar *horay* akan mendapat hadiah dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Matematika serta mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini lebih menyita waktu dibandingkan dengan pembelajaran dengan ceramah, dan juga dapat

²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Paradigmatis)*, cet. 4 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 229.

membuat kelas menjadi ribut. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia dan kesiapan guru untuk proses pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya memberikan ceramah kepada siswa, tetapi juga bisa menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.